

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi media erat kaitannya dengan informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman maka informasi pun ikut berkembang. Informasi saat ini tak hanya didapatkan lewat media percetakan saja, melainkan melalui media online, televisi, radio dan masih banyak lagi (Pakpahan & Suryanef, 2022, h. 321). Oleh sebab itu, untuk menunjang pemahaman lebih lanjut dalam memperoleh informasi, perlu bagi masyarakat untuk melek media.

Menurut Aufderheide (dalam Vahedi et al., 2018, h. 141), literasi media adalah kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis dan memecahkan kode pesan media. Literasi media adalah kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format media. Literasi media mengacu pada berbagai perspektif yang secara aktif digunakan untuk menafsirkan pesan-pesan yang ditemui ketika mengakses media massa (Sutjipto et al., 2018, h. 489).

Meskipun terdapat banyak definisi, literasi media secara umum didefinisikan sebagai sejauh mana *audiens* memiliki kendali atas media. Literasi media merupakan kemampuan untuk mengevaluasi segala jenis makna pesan, mengatur makna tersebut dengan cara yang bermanfaat, dan membangun pesan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Literasi media merupakan perlindungan agar khalayak dapat berpikir kritis tentang jenis konten yang mereka lihat dan

seberapa banyak informasi yang mereka butuhkan dari sumber-sumber tersebut (Sutjipto et al., 2018, h. 489-490). Literasi media diperlukan mengingat jenuhnya informasi, tingginya paparan media, dan berbagai persoalan terkait informasi yang melingkupi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengontrol informasi dan pesan yang diterimanya.

Literasi media digambarkan sebagai suatu bentuk cara berpikir dalam menggunakan media. Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi media adalah keterampilan pengguna dalam menggunakan media (Prananingrum et al., 2023, h. 141). Dengan mempelajari literasi media masyarakat dapat menjadi seseorang yang cerdas dalam berliterasi media. Dalam artian seseorang yang mempelajari literasi media diharapkan akan menjadi pribadi yang paham, berpengetahuan luas, mampu menganalisis, menilai, serta mampu untuk berpendapat secara kritis atas informasi atau pesan media yang didapat (Pakpahan & Suryanef, 2022, h. 321).

Perkembangan media yang begitu pesat membuat masyarakat lebih bergantung kepada media sebagai landasan sumber informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, kehadiran internet sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan berbagai bentuk informasi, baik dalam maupun luar negeri. Kehadiran internet juga diimbangi dengan adanya gadget yang memudahkan untuk mengakses media sosial tersebut seperti laptop, dan juga smartphone atau telfon genggam yang mudah dibawa dalam beraktivitas terutama dalam mencari informasi (Stellarosa et al., 2022, h. 137). Salah satu fungsi

media sosial yang paling sering digunakan adalah untuk bersosialisasi. Umumnya media sosial menjadi media informasi karena tidak ada perbedaan antara teman virtual dan teman di dunia nyata. Kondisi ini terjadi selama mereka merasa didukung dan kehadirannya diperhatikan oleh masyarakat (Putri et al., 2024, h. 1346).

Salah satu media informasi yang ada ialah akun Instagram @greenpeaceid. Greenpeaceid sendiri merupakan organisasi kampanye independen yang menggunakan aksi konfrontatif, kreatif dan tanpa kekerasan dalam mengungkap masalah-masalah lingkungan global, serta mendorong solusi-solusi yang memungkinkan terwujudnya masa depan yang hijau dan damai (Greenpeaceid, 2023).

Tabel 1. 1
Daftar Akun Instagram Pengusung Isu Lingkungan

No.	Akun Instagram	Jumlah <i>Followers</i>	Tahun Berdiri
1.	Greenpeaceid	758.000	2012
2.	Mongabay.id	237.000	2019
3.	Waste4change	212000	2014
4.	Zerowaste.id_official	172.000	2018
5.	Demibumi.id	80.700	2018
6.	Sayapilihbumi	61.300	2018
7.	Siapdarling	51.200	2018
8.	Pulauplastik	24.900	2018
9.	Youthforceid	19.400	2016
10.	Aliansizerowaste.id	16.800	2018

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, akun @Greenpeaceid adalah salah satu akun Instagram yang membahas isu lingkungan paling besar dengan memiliki pengikut sebesar 758.000 *followers*, paling banyak diikuti dari kesepuluh daftar akun di atas. Akun Instagram @greenpeaceid tentunya sangat aktif dalam berbagi konten terbaru tentang isu lingkungan tercatat hingga kini terdapat 4.343 konten yang telah diunggah oleh @greenpeaceid. Greenpeaceid juga merupakan salah satu akun terlama dari kesepuluh akun instagram yang membahas mengenai isu lingkungan sehingga menjadi salah satu alasan penulis memilih akun Instagram @Greenpeaceid sebagai objek penelitian media sosial Instagram.

Secara global, cita-cita utama Greenpeace adalah menjaga agar bumi yang makin rapuh ini tetap mempunyai kemampuan untuk menopang kehidupan seluruh makhluk hidup. Untuk mencapai hal itu, Greenpeace berkampanye untuk menghentikan dan menentang perusakan-perusakan lingkungan yang sedang terjadi, dan menawarkan solusi terhadap praktek perusakan lingkungan itu.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1. 1
Konten Instagram @greenpeaceid Tanggal 22 September 2023



(Sumber: [Instagram.com/@greenpeaceid](https://www.instagram.com/@greenpeaceid), diakses pada 18 Februari 2024, pukul 12.25.30 WIB)

Gambar 1.1 merupakan salah satu konten kampanye yang dilakukan oleh Greenpeace adalah kampanye *Clean Air Now!*. Kampanye *Clean Air Now!* merupakan aksi kampanye yang dilakukan dengan bersepeda berkeliling kota Jakarta sebagai pengingat untuk pemerintah dan juga masyarakat bahwa kualitas udara Jakarta masih sangat buruk. Greenpeace juga menyatakan bahwa pemerintah harus lebih serius menangani polusi udara, atasi polusi dari sumbernya. Inventarisasi emisi harus dilakukan secara berkala, agar jelas diketahui dari mana polutan berasal, gunakan subsidi transportasi umum berbasis listrik bukan untuk

kendaraan listrik pribadi, dan segera lakukan transisi energi untuk mengurangi emisi pada tingkat kota secara signifikan.

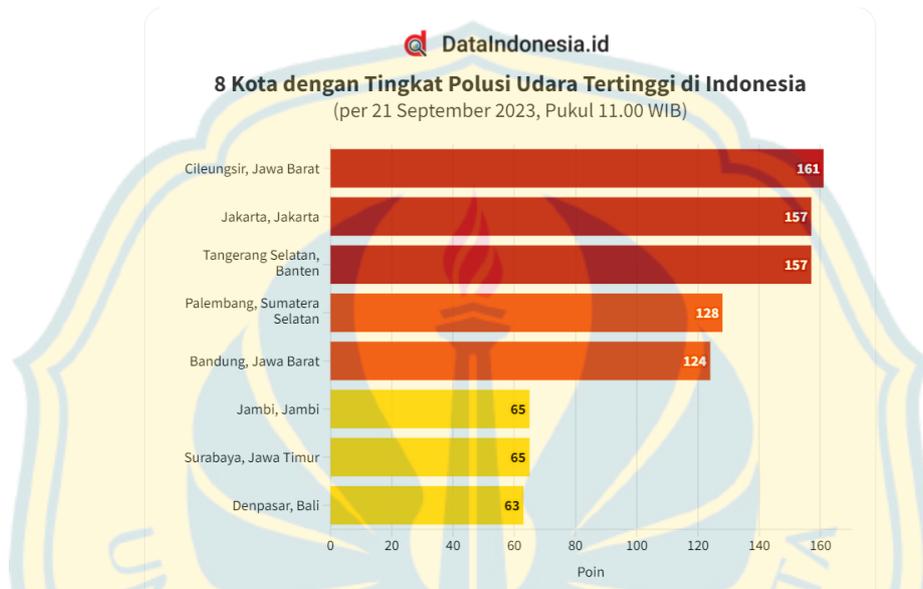
Dari beberapa konten Greenpeace mengenai polusi udara dan kampanye *Clean Air Now!*, konten tanggal 22 September 2023 merupakan konten yang menampilkan aksi turun lapangan kampanye *Clean Air Now!* secara langsung dimana Greenpeace membuat tulisan "*Clean Air Now!*" dari hasil debu polusi yang dikumpulkan menggunakan hepa filter dengan tujuan untuk mengingatkan dan menyadarkan masyarakat dan juga pemerintah bahwa kualitas udara Jakarta masih tercemar.

Greenpeaceid sendiri memiliki salah satu nilai dasar yaitu, hak masyarakat untuk tahu. Masyarakat perlu tahu harga lingkungan dan sosial yang harus dibayar terkait gaya hidup manusia saat ini, yang biasanya disembunyikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perusakan lingkungan dari pengetahuan publik. Aksi damai tanpa kekerasan adalah perangkat penting untuk menarik perhatian publik dan media massa dalam rangka menciptakan kesadaran terhadap adanya masalah-masalah lingkungan, serta untuk mendesak pemerintah dan industri untuk menyadari tanggung jawab dan peran mereka untuk ikut mengatasi masalah ini (Greenpeaceid, 2023).

Dalam hal ini, masyarakat perlu mengetahui bahwa sejak Juli 2023, Jakarta dikatakan darurat dan bahaya dikarenakan semakin memburuknya kualitas udara. Beberapa kali bahkan Jakarta menduduki peringkat lima teratas kota dengan kualitas udara terburuk di dunia. Pemerintah kemudian mengeluarkan sejumlah

kebijakan untuk mengatasi polusi. Dari mulai penerapan WFH untuk ASN, penyemprotan air dari atas gedung menggunakan *water mist*, hingga modifikasi cuaca (Greenpeace Indonesia, 2023).

Gambar 1. 2
8 Kota dengan Tingkat Polusi Udara Tertinggi di Indonesia



Sumber: <https://dataindonesia.id/> diakses pada 12 Oktober 2024

Berdasarkan pantauan DataIndonesia.id seperti gambar 1.2 diatas, kota Cileungsir, Jawa Barat tercatat menjadi kota dengan kualitas udara terburuk di Tanah Air atau memiliki polusi udara tertinggi pada 21 September 2023 per 11.00 WIB. Ini terlihat dari perhitungan indeks kualitas udara (Air Quality Index/AQI) di wilayah tersebut yang mencapai 161 poin. Adapun Jakarta, Jakarta dan Tangerang Selatan, Banten menyusul di urutan selanjutnya dengan memiliki tingkat AQI yang sama-sama berada pada level 157. Posisinya diikuti oleh Palembang, Sumatera Selatan dengan indeks kualitas udara di level 128. Kemudian, ada Bandung, Jawa Barat dengan indeks kualitas udara di level 124. Selanjutnya ada Jambi, Jambi dan Surabaya, Jawa Timur yang sama-sama memiliki indeks kualitas udara di level 65.

Adapun, indeks kualitas udara di Denpasar, Bali berada pada level 63. Sebagai informasi, pengukuran AQI terbagi menjadi enam kategori dengan nilai yang berbeda. Semakin tinggi AQI mencerminkan semakin tinggi pula tingkat polusi udara di daerah tersebut (Widi, 2023).

Sebagai informasi, pengukuran AQI terbagi menjadi enam kategori dengan nilai yang berbeda. Semakin tinggi AQI mencerminkan semakin tinggi pula tingkat polusi udara di daerah tersebut. Level AQI di 0-50 merupakan indikator kualitas udara dalam kategori sehat. Adapun 51-100 masuk kategori moderat. Kemudian 101-150 masuk kategori tidak sehat bagi kelompok sensitif. Selanjutnya level AQI di rentang 151-200 masuk kategori tidak sehat. Lalu rentang 201-300 masuk kategori sangat tidak sehat, dan di atas level 301 masuk kategori berbahaya (Widi, 2023).

Dengan adanya informasi-informasi yang sudah disampaikan, maka dari itu literasi media pada masyarakat sangat penting untuk dimiliki guna menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, mampu menganalisis, menilai, serta mampu untuk berpendapat secara kritis atas informasi atau pesan media yang didapat. Dalam hal ini, salah satu aspek yang dapat dipengaruhi oleh literasi media adalah sikap. Literasi media merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta upaya membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setianingsih et al., 2023, h. 3459).

Sikap itu sendiri merupakan kecenderungan merespon secara positif atau negatif kepada seseorang atau sesuatu di dalam lingkungannya. Dengan demikian sikap merupakan kecenderungan seseorang merespon sesuatu di lingkungan secara evaluatif (Badeni, 2013, h. 36). Sikap memainkan peranan penting dalam psikologi sosial karena adanya hubungan antara persepsi masyarakat terhadap dunianya dan perilakunya di dalamnya. Suatu sikap adalah “kecenderungan yang dipelajari untuk merespons secara konsisten baik atau buruk sehubungan dengan suatu objek tertentu”. Objek sikap dapat berupa apa saja yang ada di lingkungan seseorang, termasuk objek fisik, isu, ide, peristiwa, dan orang (Champoux, 2011, h. 106).

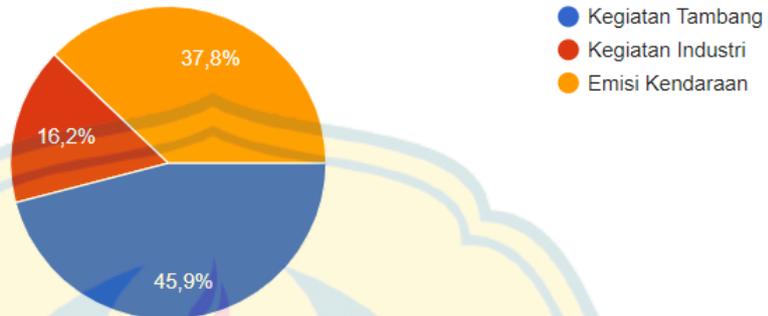
Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pra-riset guna mengetahui apakah masyarakat memahami maksud dari unggahan @greenpeaceid mengenai seruan pengingat kepada pemerintah serta masyarakat bahwa kualitas udara di Jakarta yang masih buruk. Pra-riset ini ditujukan kepada para *followers* akun instagram @greenpeaceid sebanyak 37 orang. Dari hasil pra-riset yang dilakukan, di dapat data seperti pada gambar berikut.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.3 Penyebab buruknya kualitas udara

Menurut Anda, apa penyebab buruknya kualitas udara di Jakarta?

37 jawaban



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

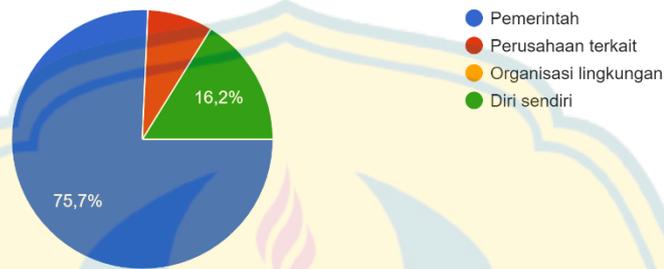
Dari gambar 1.3 di atas, diketahui bahwa hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti menyatakan terdapat 17 dari 37 *followers* yang mengisi pra-riset (45,9%) berpendapat bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta disebabkan oleh kegiatan tambang. Sebanyak 14 dari 37 *followers* yang mengisi pra-riset (37,8%) berpendapat bahwa emisi kendaraan menjadi penyebab buruknya kualitas udara di Jakarta. Dan sebanyak 6 dari 37 *followers* yang mengisi pra-riset (16,2%) berpendapat bahwa kegiatan industri menjadi penyebab buruknya kualitas udara di Jakarta.

Peneliti juga melakukan pra-riset untuk mengetahui siapa yang paling bertanggung jawab atas permasalahan polusi yang ada di Jakarta. Dari hasil pra-riset yang dilakukan peneliti kepada 37 *followers* di dapatkan data seperti pada gambar 1.4 berikut.

Gambar 1. 4 Tanggung jawab atas masalah polusi udara

Menurut Anda, setelah melihat isi unggahan konten dari @greenpeaceid siapa yang paling bertanggung jawab atas masalah polusi yang ada di Jakarta?

37 jawaban



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Dari gambar 1.4 di atas, diketahui bahwa hasil pra-riset yang dilakukan peneliti mengenai siapa yang paling bertanggung jawab atas permasalahan polusi yang ada di Jakarta menyatakan terdapat 28 dari 37 *followers* yang mengisi pra-riset (75,7%) menjawab pemerintah. Sedangkan 6 dari 37 *followers* yang mengisi pra-riset (16,2%) menjawab diri sendiri yang paling bertanggung jawab. Dan 3 dari 37 *followers* yang mengisi pra-riset (8,1%) menjawab perusahaan terkait yang paling bertanggung jawab atas permasalahan polusi yang ada.

Dari hasil survei tersebut, dapat diketahui bahwa hanya 6 *followers* yang mengisi pra-riset yang merasa ikut andil untuk bertanggung jawab atas permasalahan polusi udara yang ada. Sedangkan 31 *followers* yang mengisi pra-riset lainnya masih menyalahkan pemerintah dan juga perusahaan terkait atas permasalahan polusi udara yang ada. Dengan adanya hal tersebut maka, dapat

disimpulkan bahwa masih kurangnya literasi media yang ada pada sebagian masyarakat guna menyikapi polusi udara.

Dari penjelasan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Media Terhadap Sikap *Likers* Mengenai Polusi Udara Pada Unggahan Akun Instagram @Greenpeaceid Tanggal 22 September 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Keadaan kualitas udara di Jakarta mengalami penurunan yang semakin memburuk dan menjadi perhatian masyarakat. Hal ini membuat salah satu akun Instagram yaitu @greenpeaceid memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk ikut mengurangi polusi udara. Namun, dalam menyampaikan informasi @greenpeaceid mendapati permasalahan yaitu literasi media masyarakat masih terlihat kurang baik serta kurang adanya respon atau komentar baik dari *followers* ataupun respon dari akun @greenpeaceid.

Selain itu, terdapat permasalahan lain terutama pada sikap masyarakat dalam menanggapi fenomena memburuknya polusi udara sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yang akan menjadi fokus dalam kajian ini ialah:

1. Bagaimana literasi media mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023?
2. Bagaimana sikap *likers* mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023?

3. Apa saja faktor-faktor literasi media yang paling mempengaruhi sikap *likers* mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, *Greenpeace* melalui akun Instagram @greenpeaceid selain menuntut pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam mengurangi polusi udara di Jakarta, akun Instagram @greenpeace id juga mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memperbaiki kualitas udara di Jakarta.

Melalui hasil pra-riset yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa masih kurangnya literasi media masyarakat mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh kampanye *Clean Air Now!*. Terdapat beberapa respon sikap yang kurang positif dalam menanggapi masalah kualitas udara di Jakarta serta masih kurangnya kesadaran akan penggunaan kendaraan pribadi yang semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, peneliti berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi media terhadap sikap *likers* mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023 dan memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui literasi media mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023.
2. Untuk mengetahui sikap *likers* mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor literasi media yang paling mempengaruhi sikap *likers* mengenai polusi udara pada unggahan akun Instagram @greenpeaceid tanggal 22 September 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat pada penelitian ini menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi guna menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi khususnya literasi media dan dapat menjadi referensi bagi praktisi pecinta lingkungan, praktisi organisasi peduli lingkungan, dan praktisi Greenpeaceid dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi literasi media, khususnya dalam media sosial sebagai kebutuhan informasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis akan penelitian ini dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah informasi dalam menambah tingkat pengetahuan mengenai literasi media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, praktisi pecinta lingkungan, praktisi organisasi peduli lingkungan, dan praktisi Greenpeaceid mengenai pentingnya literasi media terutama pada era digital saat ini sebagai bentuk cara menyikapi informasi yang dikonsumsi yang dapat

mempengaruhi sikap dari masyarakat terutama mengenai polusi udara. Dengan begitu Instagram dapat menjadi sebuah tempat bagi masyarakat atau orang banyak dalam memberikan serta menerima informasi mengenai pentingnya menjaga kualitas udara baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.



Intelligentia - Dignitas